

Penerapan Media Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 1 Atap Koawena

Ariswan Usman Aje¹, Nikodemus Yohanes Nahak², Maria Isabela Pili³, Virgilius Duventus Ewrin Saputra⁴, Kristina Darias Aso⁵, Martina Eka Badhe Pora⁶, Ulfa Alwani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Flores, Indonesia

Email: ariswanusman@gmail.com¹, yohandnahak@gmail.com², mariaisabelapili84@gmail.com³, virgiliusduventu2003@gmail.com⁴, rianaso450@gmail.com⁵, martinaekabadhepora@gmail.com⁶, ulfhaalwani41@gmail.com⁷

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada SMPN 1 ATAP KOAWENA ini bertujuan untuk menerapkan media teka-teki silang (TTS) dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang cenderung bersifat monoton dan berpusat pada guru. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media teka-teki silang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk menguatkan pemahaman konsep dan istilah matematika. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media TTS mampu meningkatkan keaktifan siswa, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan teka-teki silang dapat menjadi alternatif media pembelajaran matematika yang efektif, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa SMPN 1 ATAP KOAWENA.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Teka-Teki Silang.*

The Application of Crossword Puzzle Media in Mathematics Learning at SMPN 1 Atap Koawena

Abstract

This community service activity conducted at SMPN 1 ATAP Koawena aimed to implement crossword puzzle (TTS) media in mathematics learning to improve students' learning interest and conceptual understanding. The main problem faced by the partner school was the low level of students' interest in mathematics learning, which tended to be monotonous and teacher-centered. The implementation method of the community service consisted of planning, implementation, and evaluation stages. Crossword puzzles were used as learning media to strengthen students' understanding of mathematical concepts and terminology. The results of the activity showed that the use of crossword puzzle media increased students' activeness, created a more enjoyable learning atmosphere, and improved students' understanding of mathematical concepts. Therefore, the implementation of crossword puzzles can serve as an effective alternative mathematics learning medium to enhance students' interest and understanding at SMPN 1 ATAP Koawena.

Keywords: *Learning Media, Mathematics Learning, Crossword Puzzles.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memahami konsep, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika masih sering dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Rendahnya minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan bersifat monoton membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah teka-teki silang. Media teka-teki silang merupakan bentuk permainan edukatif yang dapat melatih daya ingat, memperkaya kosakata, serta memperkuat pemahaman konsep dan istilah tertentu. Dalam pembelajaran matematika, teka-teki silang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami istilah, rumus, dan konsep matematika dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan, diharapkan siswa dapat lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk membahas penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan minat dan pemahaman siswa di SMPN 1 ATAP Koawena.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"Penerapan Media Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa di SMPN 1 ATAP Koewena"* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak SMPN 1 ATAP Koewena untuk menentukan waktu, kelas sasaran, serta materi matematika yang akan digunakan. Tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran matematika dan tingkat minat belajar siswa (Assingkily, 2021). Selanjutnya, disusun perangkat pembelajaran dan media teka-teki silang (TTS) yang disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan, dan karakteristik siswa.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi matematika secara singkat oleh guru atau tim pengabdian. Setelah itu, siswa diberikan lembar kerja berupa teka-teki

silang yang berisi pertanyaan atau pernyataan terkait konsep dan istilah matematika yang telah dipelajari. Kegiatan dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendorong kerja sama dan diskusi antar siswa. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan TTS.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran matematika. Evaluasi meliputi pengamatan terhadap keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran, diskusi hasil pengerjaan TTS, serta pemberian soal singkat atau pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada guru matematika agar media teka-teki silang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai variasi pembelajaran. Selain itu, guru didorong untuk mengembangkan media serupa pada materi matematika lainnya guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan media teka-teki silang (TTS) dalam pembelajaran matematika di SMPN 1 ATAP Koawena dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya minat belajar serta keterbatasan pemahaman konsep matematika siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih cenderung monoton dan berpusat pada guru. Melalui penerapan media TTS, pembelajaran matematika diharapkan dapat berlangsung lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media teka-teki silang menunjukkan dampak yang nyata terhadap perubahan suasana kelas. Pada awal kegiatan, siswa tampak penasaran dan menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Ketertarikan ini berkembang menjadi antusiasme yang tinggi ketika siswa mulai mengerjakan teka-teki silang yang berkaitan dengan materi matematika. Suasana kelas menjadi lebih hidup, kondusif, dan penuh interaksi, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Keaktifan siswa meningkat secara signifikan selama penerapan media TTS. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan teka-teki yang diberikan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa media teka-teki silang mampu mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Hasil pengerjaan media teka-teki silang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai dengan konsep dan istilah matematika yang telah dipelajari. Media TTS membantu siswa mengingat kembali materi yang telah

disampaikan sebelumnya dan memperkuat pemahaman konsep matematika. Pengulangan konsep melalui teka-teki silang membuat siswa lebih mudah mengingat istilah matematika dan memahami keterkaitan antar konsep secara bertahap.

Selain itu, media teka-teki silang juga berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan istilah matematika dengan tepat. Siswa menjadi lebih familiar dengan simbol, istilah, dan konsep matematika yang sebelumnya dianggap sulit dan membingungkan. Dengan mengerjakan TTS secara berulang, siswa mampu mengasosiasikan istilah matematika dengan makna dan penerapannya dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media TTS efektif sebagai sarana penguatan konsep dan istilah matematika.

Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah penerapan media TTS menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Siswa mampu menjawab soal evaluasi dengan lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media TTS. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan kembali konsep matematika menggunakan bahasa mereka sendiri, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang terbentuk bersifat konseptual, bukan sekadar hafalan.

Dari aspek minat belajar, penerapan media teka-teki silang memberikan dampak yang sangat positif. Siswa menunjukkan sikap yang lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa merasa lebih santai dan tidak tertekan. Anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan mulai berkurang, digantikan dengan pandangan bahwa matematika dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Peningkatan minat belajar ini juga berdampak pada meningkatnya konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika secara optimal.

Penerapan media teka-teki silang tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Guru memperoleh alternatif media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mudah diterapkan. Media TTS dapat digunakan pada berbagai tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan sebagai apersepsi, kegiatan inti sebagai latihan penguatan konsep, hingga kegiatan penutup sebagai evaluasi pembelajaran. Fleksibilitas ini menjadikan media TTS sebagai salah satu media pembelajaran yang potensial untuk digunakan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan akademik siswa menyebabkan adanya variasi dalam kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan teka-teki silang. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan penggunaan media TTS. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih matang serta penyesuaian tingkat kesulitan teka-teki silang agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran matematika di SMPN 1 ATAP Koawena memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Media ini terbukti

mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman konsep matematika siswa. Dengan demikian, media teka-teki silang layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran matematika yang inovatif dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMPN 1 ATAP Koawena.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 1 ATAP Koawena melalui penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran matematika menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan media teka-teki silang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Media ini juga membantu mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran matematika yang sebelumnya cenderung monoton dan berpusat pada guru.

Selain meningkatkan minat belajar, penerapan media teka-teki silang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan istilah matematika siswa. Siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan teka-teki silang, baik secara individu maupun kelompok, mendorong terbentuknya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, media teka-teki silang dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran matematika yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 ATAP Koawena.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, C. R., Suastika, I. N., & Utami, A. A. I. D. A. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Singaraja. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 878-884. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/891>.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.